

DAMPAK REKLAMASI PANTAI TERHADAP LINGKUNGAN FISIK DAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KOTA TERNATE

Muhammad Reza Kusman, Fitro Darwis, Elfira Resti Mulya, Sukarmin Idrus

¹Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

E-mail: mrezakusman@gmail.com

²Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

Email : fitrodarwis@gmail.com

³Jurusan Teknik Sipil Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

Email : resti.mulya@gmail.com

⁴Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Pasifik Morotai, Morotai 97771

Email : sukarmin.idrus08@gmail.com

Abstrak Reklamasi pantai menjadi salah satu solusi untuk mengatasi terbatasnya lahan di daerah pesisir, namun dampaknya terhadap lingkungan fisik dan sosial ekonomi masyarakat perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak reklamasi pantai terhadap lingkungan fisik dan sosial ekonomi masyarakat di wilayah kepebisiran Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reklamasi pantai di Kota Ternate membawa dampak positif dan negatif, baik terhadap lingkungan fisik maupun sosial ekonomi. Dampak negatif terkait dengan perubahan ekosistem pesisir, pengurangan ruang terbuka hijau, serta hilangnya sumber mata pencaharian tradisional. Namun, dampak positifnya mencakup peningkatan sektor pariwisata dan pertumbuhan infrastruktur. Penelitian ini menyarankan perlunya pengelolaan reklamasi yang berkelanjutan agar dampaknya tidak merugikan masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: Reklamasi Pantai, Lingkungan Fisik, Sosial Ekonomi, Kota Ternate, Kepesisiran

Abstract Coastal reclamation is one of the solutions to overcome limited land in coastal areas, but its impact on the physical and socio-economic environment of the community needs to be studied in depth. This study aims to identify the impact of coastal reclamation on the physical and socio-economic environment of the community in the coastal area of Ternate City. The method used in this study is a descriptive approach with qualitative analysis. Data were obtained through interviews, field observations, and literature studies. The results of the study show that beach reclamation in Ternate City has a positive and negative impact, both on the physical and socio-economic environment. Negative impacts are related to changes in coastal ecosystems, reduction of green open space, as well as loss of traditional sources of livelihood. However, the positive impact includes improving the tourism sector and infrastructure growth. This study suggests the need for sustainable reclamation management

Keywords: Coastal Reclamation, Physical Environment, Socio-Economy, Ternate City, Coasta

1. PENDAHULUAN

Reklamasi adalah suatu pekerjaan/ usaha memanfaatkan kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih kosong dan berair menjadi lahan berguna dengan cara dikeringkan [1]. Misalnya di kawasan pantai, daerah rawa – rawa, di tengah sungai yang

lebar, ataupun di danau. Pada dasarnya reklamasi merupakan kegiatan mengubah wilayah kepebisiran pantai menjadi daratan. Reklamasi dimaksudkan upaya mengubah permukaan tanah yang rendah (biasanya terpengaruh genangan air) menjadi lebih tinggi (biasanya tidak terpengaruh genangan air). Reklamasi pantai memberikan dampak

positif antara lain terjadinya peningkatan kualitas dan nilai ekonomi kawasan pesisir, mengurangi lahan yang dianggap kurang produktif, penambahan wilayah, perlindungan wilayah kepesisiran dari erosi, peningkatan kondisi habitat perairan, penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dampak negatif dari proses reklamasi pada lingkungan pantai meliputi dampak fisik yaitu antara lain, kekeruhan air, pencemaran laut, peningkatan potensi banjir, peningkatan genangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sistem drainase perkotaan Kawasan pesisir pantai Tapak Raya 1 Kota Ternate mengalami keterbatasan lahan bagi pengembangannya maka kegiatan reklamasi pantai sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan perekonomian dan pengembangan fisik Kota Ternate. Pengembangan kawasan reklamasi pantai tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungan di wilayah Kota Ternate, sehingga pengembangan kawasan reklamasi pantai sesuai dengan konsep pemerintah yaitu tetap memberikan ciri dan identitas Kota Ternate sebagai Kota Pantai (*water front city*) sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Kota Ternate, tetapi hasil reklamasi menunjukkan terjadinya alih fungsi kawasan pesisir menjadi kawasan terbangun[2].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui dampak reklamasi pantai terhadap perkembangan kota ternate dan kesesuaian reklamasi pantai terhadap pelestarian lingkungan. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui kesesuaian reklamasi pantai dengan peruntukan fungsi[3].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Lingkungan Fisik

Hasil pengamatan dan wawancara dengan responden yang tinggal di Kelurahan Gamalama diperoleh informasi bahwa,

masyarakat sekitar sering membuang sampah ke laut dengan begitu banjir/genangan sering terjadi di tiga lokasi yaitu jalan pahlawan revolusi, pasar gamalama dan terminal angkutan umum (lokasi pedagang kaki lima). Hasil pengamatan langsung di lapangan, penyebab utama terjadi banjir di tiga lokasi tersebut terutama diakibatkan sistem drainase perkotaan, dan kecenderungan masyarakat membuang sampah langsung ke perairan terutama dilakukan oleh masyarakat yang menempati rumah – rumah panggung, sehingga meluapnya air ke badan jalan. Walaupun tidak ada pengaruh secara langsung antara reklamasi dengan banjir, namun demikian banjir mengakibatkan terganggunya aktifitas masyarakat terutama bagi pedagang kaki lima.



Gambar 3.1. Lokasi Terminal



Gambar 3.2. Lokasi Pemukiman

3.2. Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.

Reklamasi pantai yang terjadi di Kota Ternate merupakan bagian dari pengembangan

wilayah kepebisiran, dimana diperkirakan akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar dan pedagang kaki lima yang berjualan di pasar tradisional yang termasuk dalam Kelurahan Gamalama, Kota Ternate Tengah.

Dampak reklamasi pantai untuk pengembangan kawasan kepebisiran terhadap perubahan aktifitas ekonomi penduduk sebelum dan sesudah reklamasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pekerjaan.

Jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat pendapatan penduduk. Jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk yang bermukim di sekitar area reklamasi sebelum dan sesudah reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jenis mata pencaharian masyarakat Kelurahan Gamalama sebelum dan sesudah reklamasi pantai

No	Pekerjaan / Mata pencaharian	Sebelum Reklamasi (%)	Sesudah Reklamasi(%)
1	Penjual Ikan	25	21
2	Nelayan	42	33
3	Wiraswasta	9	15
4	PNS	8	8
5	Pensiunan	7	7
6	Tukang Parkir	9	16
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel data di atas terlihat jelas bahwa jenis pekerjaan yang banyak di kerjakan adalah jenis pekerjaan yang masih berhubungan dengan tempat tinggal mereka, yaitu berhubungan dengan pantai. Jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti sebelum reklamasi pantai yaitu nelayan (42%), kemudian penjual ikan (25%), wiraswasta (9%), serta sebagian kecil adalah Pensiunan (7%), PNS (8%), serta tukang parkir (9%).

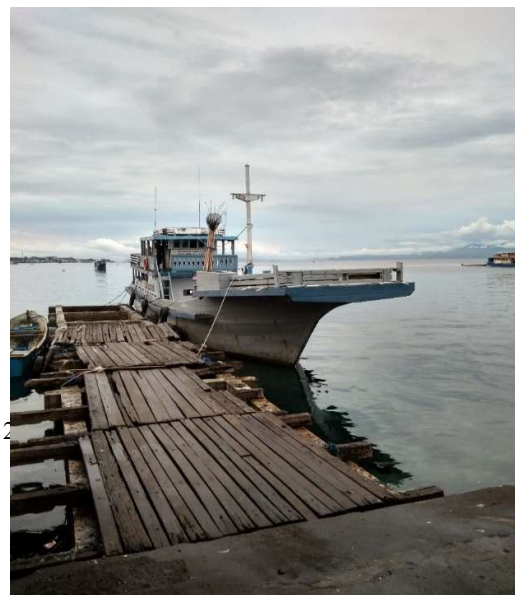
Hasil observasi langsung dan informasi dari masyarakat sekitar bahwa sebelum reklamasi nelayan dapat menangkap ikan langsung ke pantai, namun setelah adanya reklamasi pantai untuk pengembangan

kawasan kepebisiran maka dibuatlah infrastruktur fisik berupa jalan, mereka tidak dapat lagi menangkap ikan langsung ke laut, karena akses yg disediakan dibangun hanya 1 pintu untuk menuju laut walaupun ada, ukuran dan jumlah hasil tangkapan ikan berbeda sebelum adanya reklamasi. Dari data di atas, ternyata dari sebelum reklamasi jumlahnya 42%, namun setelah reklamasi turun menjadi 33%. Dampak yang ditimbulkan adalah nelayan yang mampu bertahan dan tetap menjadi nelayan harus mencari ikan lebih jauh, sedangkan yang tidak mampu bertahan mereka harus merubah profesi menjadi tukang ojek/parkir atau sesuai dengan kemampuannya.



Gambar 3.3. Area Parkir

Penjual ikan juga ada yang mulai merubah profesi setelah ada reklamasi pantai yaitu 25, setelah reklamasi turun menjadi 21%. Perubahan mata pencaharian ini disebabkan oleh ikan yang masuk di dermaga penjualan ikan sudah mulai berkurang, jadi dampak yang ditimbulkan adalah penurunan pendapatan sehingga ada beberapa penjual ikan yang beralih pekerjaan.



Mata pencaharian wiraswasta sebelum reklamasi pantai jumlah sekitar 9%, setelah adanya reklamasi mengalami peningkatan menjadi 15%, sedangkan pada mata pencaharian tukang ojek/parkir sebelum reklamasi sekitar 9%, setelah adanya reklamasi mengalami peningkatan menjadi 16%. Peningkatan yang terjadi karena beralih profesi yang disebabkan oleh peralihan profesi sebelumnya yang berprofesi sebagai nelayan dan penjual ikan.

Dari hasil observasi langsung, masyarakat lebih memilih menjadi wiraswasta dan tukang parkir, karena mereka melihat adanya peluang yang mudah untuk menghasilkan uang secara cepat, karena kebutuhan masyarakat Kota Ternate yang begitu banyak. Dengan lokasi Kelurahan Gamalama sebagai pusat perdagangan dan jasa aktifitas ramai semua terpusat di Kelurahan Gamalama.



Gambar 3.5. Area Pasar Buah

3.3. Kesesuaian Hasil Reklamasi Pantai Terhadap Pelestarian Lingkungan Fisik di Kawasan Kota Ternate

Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian terhadap pemanfaatan ruang berpengaruh terhadap potensi sumber daya manusia dan alam. Oleh karena itu pelestarian terhadap

lingkungan fisik sangat diperlukan. Namun demikian beberapa kegiatan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitar.

Hasil kesesuaian pelestarian lingkungan fisik di wilayah penelitian merupakan wilayah lahan terbangun, secara umum pemanfaatan dengan perencanaan tata ruang wilayah kota masih menunjukkan tingkat kesesuaian. Namun demikian beberapa kegiatan yang perlu diwaspadai karena dapat memunculkan penyelewengan tata ruang dan kerusakan ekosistem pesisir antara lain munculnya permukiman liar, lahan untuk taman kota telah tumbuh kios-kios/warung pedagang kaki lima, serta adanya kerusakan tanggul – tanggul di pesisir pantai, jika tidak segera diatur dan dikendalikan sesuai fungsi lingkungan, maka dapat menurun kualitas lingkungannya.



Gambar 3.5. Pemukiman Liar dan depot liar di Ternate



Gambar 3.6. Tanggul yang rusak akibat abrasi

Selain itu juga, pelestarian hutan kota dengan upaya pengembangan RTH mulai dilaksanakan dengan baik. Dimana area reklamasi menjadi target utama untuk kegiatan publik dan pemanfaatan ruang terbuka hijau.



Gambar 3.7. Area Taman

Hasil pelestarian lingkungan fisik yang terjadi sekarang ini masih belum sesuai, yang terjadi sekarang ini adalah limbah dari pemukiman warga sekitar dan tempat perdagangan menjadi masalah utama di area reklamasi. Dimana dengan adanya reklamasi yang terjadi sekarang ini, memunculkan polemik baru yaitu adanya permukiman liar yang berdiri diatas lahan reklamasi yang peruntukannya untuk area terbuka hijau yang membuat sebagian dari area reklamasi tidak ada nilai estetikanya.



Gambar 3.8. Area Pemukiman Liar

Kegiatan pengembangan yang terjadi sekarang di area reklamasi membawa masalah baru yaitu masalah warga sekitar dan pedagang dengan sengaja membuang sampah atau limbah domestik langsung ke saluran yang menuju langsung kelaut, yang membuat area reklamasi menjadi bagus

secara visual untuk daerah perdagangan pasar moderen dan masalah lainnya yaitu bau yang ditimbulkan tidak sedap.



Gambar 3.9. Lokasi Pembuangan Limbah dari Pasar

Upaya pelestarian lingkungan dari aspek biotik meliputi penanaman pohon di area reklamasi menjadi prioritas utama, karena pengembangan untuk area terbuka hijau. Beberapa contoh bentuk upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan pada area reklamasi antara lain memperbaiki dan menambah daerah resapan air dengan menentukan vegetasi yang tepat untuk ditanam di area reklamasi, serta pemeliharaan hutan kota.



Gambar 3.10. Area Taman Kota

4. KESIMPULAN

Dampak positif dari reklamasi pantai di wilayah kepebisiran Kota Ternate yaitu aspek ekonomi untuk daerah dan pengembangan infrastruktur jalan, sedangkan dampak negatif dari reklamasi pantai masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang larangan membuang sampah kelaut yang mengakibatkan

banyaknya tumpukan sampah di pantai dan ancaman kesehatan serta masalah sosial ekonomi antara lain terjadi setelah adanya reklamasi tangkapan hasil nelayan menjadi berkurang dan sebagian warga beralih fungsi dari pekerjaan awal sebagai nelayan menjadi wiraswasta dan pedagang kaki lima.

Reklamasi Tapak Raya 1 sudah sesuai dengan peruntukan fungsi kawasan, dimana pelayanan pusat perdagangan dan jasa berada di Tapak Raya 1 Kelurahan Gamalama. Berdasarkan fungsi dan jenis, fasilitas yang direncanakan untuk diperuntukan di Kelurahan Gamalama terdapat 7 jenis yang mengisi lahan reklamasi antara lain ruko, pertokoan, mall, taman, jaringan jalan, perumahan dan hotel.

Kesesuaian hasil reklamasi terhadap pelestarian lingkungan fisik masih dalam proses pelestarian, dimana ada beberapa kegiatan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap lingkungan sekitar, secara umum pemanfaatan dengan perencanaan RTRW Kota Ternate masih menunjukkan tingkat kesesuaian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim penelitian yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herry, D. (2005). *Reklamasi Pantai dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Fisik di Wilayah Kepesisiran Kota Ternate*. Tesis UGM, Yogyakarta.
- [2] Marasabessy, F, (2016). *Hirarki Wilayah Kota Ternate Pasca Pengembangan Kawasan Waterfront City*, Jurnal Wilayah dan Lingkungan.
- [3] Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Rajawali Pers: Jakarta.
- [4] Djunaidi, A, 2002. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir*, Jurnal Teknologi Lingkungan, Vol III, No3
- [5]